

PENGARUH PEMBERIAN *ALOEVERA* TERHADAP TINGKAT PRURITUS PADA PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSHD KOTA BENGKULU TAHUN 2024

Hendri Heriyanto¹⁾, Septiani Tambang Kurnia²⁾

¹ Dosen Jurusan Keperawatan, ² Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Politeknik kesehatan
Bengkulu, Jl. Indragiri Pd Harapan No. 3, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu,
Bengkulu 38225

Corresponding author: hendri_heriyanto@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Toxic uremia and haemodialysis is one of the diseases of Chronic Kidney Disease (CKD) that can cause pruritus. Pruritus causes skin wounds, infections and disturbs the comfort of the patient so that it requires additional topical therapy to reduce the effects of pruritus. Aloe vera is one of the non-pharmacological therapies that can reduce pruritus because it has activity substances as antibacterial, antifungal, blood flow enhancer to the injured area and fibroblast stimulator which is responsible for wound healing. Research Objective to determine the effect of Aloe vera administration on the level of pruritus in CKD patients undergoing haemodialysis. Research method : This type of research will be conducted using quantitative research with experimental equation design using pre-post test design with control group. This study will involve an intervention group and a control group. Where the intervention group will be given treatment in the form of giving Aloe vera while the control group will be given Olive oil intervention as a comparison. Results: The results of the analysis showed that in the intervention group the pvalue for 0.030 or pvalue <0.05 which means there is an effect and there is a difference in the degree of leg edema between the intervention group and the control group. Conclusion: There was an average decrease of 0.54 from the average respondent's pruritus scale of 2.36 to 1.82.

Keywords: *Pruritus, Chronic Kidney Disease, Aloe vera*

ABSTRAK

Toksik uremia dan hemodialisis merupakan salah satu dari penyakit *Chronic Kidney Disease (CKD)* yang dapat menimbulkan pruritus. Pruritus mengakibatkan luka pada kulit, infeksi dan mengganggu kenyamanan pada pasien sehingga membutuhkan terapi topikal tambahan untuk mengurangi efek dari pruritus. *Aloe vera* merupakan salah satu terapi non farmakologis yang dapat mengurangi pruritus karena mempunyai zat aktivitas sebagai antibakteri, antijamur, peningkatan aliran darah ke daerah yang terluka dan penstimulasi fibroblast yang bertanggung jawab untuk penyembuhan luka. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *Aloe vera* terhadap tingkat pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa. Metode

penelitian ini yaitu Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *equasi eksperimen* menggunakan *pre-post test design with control group*. Penelitian ini akan melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dimana kelompok intervensi akan diberikan perlakuan berupa pemberian *Aloevera* sedangkan kelompok kontrol akan diberikan intervensi *Olive oil* sebagai pembanding. Hasil penelitian ini adalah Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok intervensi nilai *pvalue* untuk 0.030 atau *pvalue* <0.05 yang artinya ada pengaruh dan terdapat perbedaan derajat edema kaki antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kesimpulan : Didapatkan penurunan rata-rata 0.54 dari rata-rata skala pruritus responden yaitu 2.36 menjadi 1.82

Kata Kunci : *Pruritus, Cronik Kidney Disease, Aloevera*

PENDAHULUAN

Cronik Kidney Disease (CKD) menjadi salah satu penyakit besar dunia karena sulit untuk disembuhkan, karena biaya perawatan dan pengobatannya yang terhitung mahal. Penyakit *Cronik Kidney Disease* terjadi karena ketidakmampuan ginjal dalam memelihara metabolisme dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk pada *glomerulus* dan tubulus ginjal, nefron yang mengalami kerusakan tidak dapat kembali berfungsi normal (Helnawati et al., 2023).

Menurut laporan WHO (World Health Organization) tahun 2020 tentang 10 kasus penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia salah satunya adalah *Cronik Kidney Disease* yang

menmpati urutan ke 10 yaitu dimana terjadi peningkatan jumlah kematian dari 813.000 pada tahun 2000 menjadi 1.3 juta pada tahun 2019, di Indonesia berdasarkan data dari Riskesdas, (2018) yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis (Helnawati et al., 2023) Data di provinsi Bengkulu prevalensi penyakit *Cronic Kidney Disease* berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun terdapat pada urutan ke 11 dari 34 provinsi di Indonesia dengan persentase 0,44% dengan proporsi pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 20,26%. Data dinas kesehatan kota Bengkulu menunjukkan terdapat ± 639 pasien CKD yang

menjalankan terapi hemodialisa atau 25,90% (Risesdas 2018).

Cronik Kidney Disease adalah abnormalitas yang terjadi pada struktur ginjal yang memengaruhi fungsi ginjal dengan gejala lebih dari 3 bulan yang menyebabkan perubahan pada Kesehatan seorang individu. Penurunan GFR merupakan manifestasi dari gagal ginjal berdasarkan patologi ginjal (Rosyada & Mustofa, 2023).

Salah satu gejala khas dari pasien *Cronik Kidney Disease* yaitu pruritus uremik. Gejala ini terjadi karena adanya peningkatan kadar ureum dalam darah akibat dari fungsi ginjal yang rusak. Ureum yang berlebih kemudian menumpuk di bawah permukaan kulit dan menimbulkan sensasi gatal yang parah dan berkepanjangan, yang menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan menurunkan kualitas hidup (Philipus et al., 2024). Pruritus merupakan sensasi kulit yang tidak menyenangkan yang menyebabkan keinginan untuk menggaruk. Pruritus uremik yang juga disebut pruritus terkait penyakit *cronik kidney disease* tetap merupakan masalah yang sering dijumpai dan terkadang menyiksa pada pasien dengan stadium lanjut atau stadium akhir

penyakit ginjal. Kulit kering merupakan faktor utama penyebab pruritus pada pasien hemodialisis yang terjadi karena penarikan cairan selama hemodialisis, akumulasi kadar beta 2 mikroglobulin dalam darah, dan retensi vitamin A. Pruritus yang parah dapat menyebabkan xerosis linier yang khas pada kulit disertai perdarahan dan infeksi, juga menyebabkan gangguan aktivitas, mengganggu tidur, dan menurunkan kualitas hidup (Helnawati et al., 2023).

Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan untuk mengatasi pruritus pada pasien *cronik kidney disease*. Untuk mengurangi keluhan pruritus pada pasien *cronik kidney disease* yakni dapat menggunakan GLA- Enchrised cream, mengoptimalkan dosis dialisis, capsaicin topikal, dan emolien. *Aloevera* dikenal sebagai tanaman yang memiliki fungsi yang baik bagi kesehatan karena memiliki kandungan metabolit sekunder yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri sehingga dapat digunakan sebagai antibakteri, daun dari *Aloevera* dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yang dapat digunakan untuk pengobatan, antara lain kulit daun, keseluruhan daging daunnya dapat digunakan baik secara

langsung atau dalam bentuk ekstrak, kemudian eksudat, adalah getah yang keluar dari dalam saat dilakukan pemotongan, eksudat ini berbentuk kental berwarna kuning, dan rasanya pahit (Ria Ranti et al., 2023).

Menurut hasil survey wawancara langsung peneliti ke ruangan Hemodialisa di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu terdapat 7 dari 10 orang pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa mengalami Pruritus, yang mengalami pruritus dengan skala 3 ada 3 pasien, skala 2 ada 2 pasien dan skala 1 ada 2 pasien, mengatakan Populasi pada penelitian ini adalah pasien *cronik kidney disease* yang menjalani hemodialisa rutin.

POPULASI DAN SAMPEL

Pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Non Probability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan beberapa kriteria inklusi yang sesuai dengan tujuan

belum pernah dilakukan terapi apapun untuk mengatasi pruritusnya, hanya saja ada beberapa pasien yang inisiatif menggunakan *lotion* sebagai pelembab kulit. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian *Aloevera* Terhadap Tingkat Pruritus Pada Pasien *Cronik Kidney Disese* Yang Menjalani Hemodialisa Di RSHD Kota Bengkulu Tahun 2024.” *Disese* Yang Menjalani Hemodialisa Di RSHD Kota Bengkulu Tahun 2024.”

penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hemodialisa yang mengalami keluhan pruritus (gatal) pada kulitnya yang mengalami keluhan pruritus (gatal) pada kulitnya

dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan beberapa kriteria inklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

No.	Variabel	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1.	Usia		
	Mean	54.54	49.89
	Median	57.00	49.50
	Min-Max	25-73	23-70
	SD	10.844	10.408
	CI 95%	50.33 - 58.74	45.86 - 53.93
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	16 (57.1%)	18 (64,3%)
	Laki-laki	12 (42.9%)	10(35.7%)
3.	Lama Menjalani HD		
	< 1 Tahun	12 (43 %)	15 (53,6 %)
	1-2 tahun	6 (21.4 %)	4 (14.2 %)
	> 2 tahun	10 (35.6 %)	9 (32,2 %)

1. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat karakteristik responden, karakteristik Skala pruritus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi maupun dilakukan control

Tabel 5. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, hasil analisis yang didapatkan rerata usia pada

kelompok intervensi adalah 54.54 tahun dengan rentang usia berada pada 25-73 tahun. Sedangkan rerata usia pada kelompok kontrol adalah 49.89 tahun dengan rentang usia berada pada 23-70 tahun. Pada kelompok intervensi sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 57.1% pada kelompok intervensi dan analisis yang didapatkan pada kelompok kontrol Sebagian besar juga berjenis kelamin perempuan sebanyak 64.3%. Hasil analisis dari lama menjalani HD didapatkan pada kelompok intervensi 43% pasien menjalani hemodialisa < 1 tahun sedangkan pada kelompok kontrol 53% pasien yang menjalani hemodialisa < 1 tahun.

Hasil setelah dilakukan intervensi baik pada kelompok control dan kelompok intervensi diapatkan bahwa

pada kelompok intervensi dan analisis yang didapatkan pada kelompok kontrol Sebagian besar juga berjenis kelamin perempuan sebanyak 64.3%. Hasil analisis dari lama menjalani HD didapatkan pada kelompok intervensi

Tabel 5. 2
Distribusi Rerata Skala Pruritus pada
pasien CKD yang menjalani
Hemodialisa sebelum dan sesudah
perlakukan

Variabel	Mean	Median	Min- Max	SD	CI 95%
Intervensi					
Pre	2.36	2.00	1-5	0.951	1.99 - 2.73
Post	1.82	2.00	1-3	0.670	1.56- 2.08
Kontrol					
Pre	2.61	2.00	2 – 5	0.875	2.27 - 2.95
Post	2.29	2.00	1 – 4	0.810	1.97 - 2.60

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan hasil analisis bahwa nilai rerata skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa sebelum dilakukan intervensi *Aloevera* sebesar 2.36 dan setelah diberikan intervensi menurun menjadi 1.82 yang artinya ada penurunan rerata Skala pruritus pada kelompok intervensi sebesar 0.54. Sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan *Olive Oil*, rerata skala pruritus sebelum dilakukan intervensi *ankle pump exercise* sebesar 2.61 dan setelah dilakukan intervensi menurun sebesar 0.32, yang artinya ada

penurunan rerata skala pruritus pada kelompok kontrol.

2. Analisa bivariat

Pada penelitian ini dilakukan uji bivariat untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian terapi *aloevera* terhadap Skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Sebelum dilakukan uji bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan metode *Kolmogrov-smirnov*, berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil *pvalue* < 0.05 yang artinya data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi *Aloevera* terhadap tingkat pruritus pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisa di RSHD Kota Bengkulu menggunakan uji *mann whitney*, sedangkan untuk mengetahui adanya perbedaan skala pruritus sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi maupun kontrol dengan uji *Wilcoxon*.

Tabel 5. 3
Perbedaan Rerata Skala Pruritus Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi Dengan Pemberian *Aloevera*

	N	Median (Min-Max)	Z	P Value
Pre	28	2.00 (1 - 5)	-3.638	0.000
Post	28	2.00 (1 - 3)		

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, menggambarkan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan rerata derajat edema kaki sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi.

Tabel 5. 4
Perbedaan Rerata Skala Pruritus Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Kontrol Dengan Terapi *Olive Oil*

	N	Median (Min-Max)	Z	P Value
Pre	28	2.00 (2-5)	-3.000	0.003
Post	28	2.00 (1-4)		

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, menggambarkan bahwa hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan rerata derajat edema kaki sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol.

Tabel 5. 5
Pengaruh Pemberian *Aloevera* Terhadap Derajat Skala Pruritus Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa Di RSHD Kota Bengkulu Tahun 2024

Variabel	Mean	Median	Min-Max	SD	PValue
Intervensi	1.82	2.00	1-3	0.670	0.030
Kontrol	2.29	2.00	1-4	0.810	

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui hasil uji statistik *Mann-Withney U Test* menunjukan nilai p Value 0.030 ($p \text{ Value} < 0.05$) yang artinya Ada pengaruh pemberian terapi *Aloevera* terhadap skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSHD Kota Bengkulu tahun 2024.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

1. Usia

Rerata usia pada kelompok intervensi adalah 54.54 tahun dengan rentang usia berada pada 25-73 tahun, sedangkan rerata usia pada kelompok kontrol adalah 49.89 tahun dengan rentang usia berada pada 23-70 tahun. semua usia dapat mengalami CKD pruritus Namun, akibat ada beberapa faktor risiko dapat menyebabkan kelainan dimana penurunan fungsi ginjal terjadi secara cepat atau progresif sehingga menimbulkan berbagai keluhan dari ringan sampai berat. Selain itu ada faktor lain yaitu adanya penyakit degeneratif. Dan menurut pembahasan dari penelitian Nova, (2023) didapatkan data yang sama rata rata pasien yang terdiagnosis *cronic kidney disease* pada umur tertua adalah 77 tahun & termuda 3 tahun.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan 57.1% berjenis kelamin Perempuan pada kelompok intervensi dan analisis yang didapatkan pada kelompok kontrol Sebagian besar juga berjenis kelamin perempuan sebesar 64.3%. Setiap penelitian pasti memiliki hasil yang

berbeda beda, dalam penelitian ini peneliti menemukan banyak perempuan yang mengalami pruritus dibandingkan dengan laki-laki karena berdasarkan pengkajian awal didapatkan perempuan yang masih banyak melakukan aktivitas di luar dan menyebabkan kulit kering. Sedangkan berdasarkan penelitian Arifin Noor et al., (2023) Laki-laki menjadi sampel terbesar dalam penelitiannya dibanding perempuan. Karena dari gaya hidup yang dilakukan oleh laki-laki seperti merokok, minum kopi, alkohol, dan minuman suplemen berpotensi memicu terjadinya penyakit sistemik dan dapat memperburuk kesehatan bahkan mengakibatkan menurunnya fungsi pada ginjal.

3. Lama menjalani HD

didapatkan pada kelompok intervensi sebagian besar 43% pasien menjalani hemodialisa < 1 tahun sedangkan pada kelompok kontrol juga didapatkan sebagian besar 53% pasien yang menjalani hemodialisa < 1 tahun. Menurut pembahasan pada penelitian Nova, (2023) semakin lama pasien melakukan perawatan hemodialisis kebiasaan pasien akan membaik dan

bagus jika pasien memperoleh pendidikan kesehatan atau informasi yang diperlukan. Dengan adanya hal ini semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka semakin patuh pula mereka dalam menjalani perawatan hemodialisis.

B. Gambaran rerata skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa sebelum dan sesudah di berikan intervensi pada kelompok intervensi

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rerata skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa sebelum dilakukan intervensi *Aloevera* yaitu 2.36 setelah diberikan intervensi menurun dengan kedalaman menjadi 1.82, yang artinya ada penurunan rerata skala pruritus pada kelompok intervensi dengan kedalaman sebesar 0.54. *Aloevera* merupakan bahan alamia yang tidak bercampur dengan zat kimia. banyak digunakan masyarakat sebagai bahan untuk pengobatan pada kulit, dan sering kali diolah menjadi bahan makanan yang sekaligus menjadi obat bagi kesehatan tubuh manusia. (sebayang et al., 2022). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Khoiriyah et al, 2023) menunjukan

bahwa setelah pemberian *aloe vera* dapat menurunkan pruritus..

C. Gambaran rerata skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa sebelum dan sesudah di berikan intervensi pada kelompok kontrol

Hasil penelitian pada kelompok kontrol yang diberikan *olive oil*, rerata derajat skala pruritus sebelum dilakukan intervensi *olive oil* yaitu sebesar 2.61 dan setelah dilakukan intervensi kedalaman menurun sebesar 0.32 yang artinya ada penurunan rerata tingkat pruritus pada kelompok kontrol. *Olive oil* merupakan golongan emolien atau pelembab yang dapat melembabkan dan memperkaya struktur kulit. Yang memiliki asam lemak (oleic acid, palmitic acid, dan linoleic acid) yang dapat membantu kulit kering. Kandungan vitamin pada *olive oil* yaitu A, D, dan E. Vitamin E memiliki komponen tokoferol yang berperan sebagai antioksidan dan menjaga TEWL pada kulit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada & Mustofa, (2023) Hasil dari studi kasus ini yaitu terdapat penurunan skor pruritus pada kedua responden dari skala 4 menjadi 1 dan skala 6 menjadi 3. Penelitian lain

yang di lakukan oleh Muliani et al., (2021) didapatkan hasil analisis t-test didapat $p\text{-value} = 0,000$ sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian emolien minyak zaitun terhadap skala pruritus pada pasien yang menjalani hemodialisis.

D. Pengaruh Pemberian *Aloevera* terhadap skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh terapi *Aloevera* terhadap skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSHD Kota Bengkulu tahun 2024. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok intervensi nilai $p\text{ value}$ 0.030 atau $p\text{ value} < 0.05$ yang artinya ada pengaruh dan terdapat perbedaan skala pruritus antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi didapatkan penurunan skala pruritus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi didapatkan penurunan rata-rata 0.54 dari rata-rata skala pruritus responden yaitu 2.36 menjadi 1.82. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Khoiriyah et al, 2023) menunjukan bahwa setelah

pemberian aloe vera dapat menurunkan pruritus.

Pemberian *aloe vera* dapat menurunkan skala pruritus skabies dengan melakukan pemberian pada area yang terkenas pruritus skabies dengan cara mengoleskan keseluruhan lokasi lalu tunggu sampai kering dilakukan dua kali setiap pemberian pada waktu setelah mandi pagi dan sebelum tidur pada malam hari. Kandungan *aloe vera* terdapat antioksidan, saponin acceman yang berfungsi sebagai anti virus, anti bakteri, dan anti jamur (Hakim, 2020)

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Pemberian *Aloevera* terhadap skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu tahun 2024” memiliki keterbatas diantaranya :

Tidak dilakukan pengontrolan terhadap variabel lain seperti pemberian obat-obatan, pengalaman terapi, aktivitas fisik, intake output cairan dan lain-lain sehingga tidak dapat diketahui pengaruh terapi secara mutlak terhadap penurunan edema kaki pada pasien CKD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pemerian aloe vera terhadap pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Rerata usia responden pada kelompok intervensi 54.54 tahun pada kelompok kontrol 49.89 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, lama menjalani hemodialisa sebagian besar responden <1 tahun baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.
2. Rerata skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa sebelum dilakukan intervensi *massage cutaneous* dengan *virgin coconut oil (VCO)* yaitu sebesar 2.36,

setelah diberikan intervensi menurun menjadi 1.82 dan, yang artinya ada penurunan rerata skala pruritus pada kelompok intervensi sebesar 0.54.

3. Rerata Skala Pruritus sebelum dilakukan intervensi *olive oil* yaitu sebesar 2.61 setelah dilakukan intervensi menurun menjadi 2.29, yang artinya ada penurunan rerata skala pruritus pada kelompok kontrol sebesar 0.32.
4. Terdapat pengaruh terapi *massage cutaneous* dengan *virgin coconut oil* terhadap skala pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai *p value* 0.030 atau *p value* <0.05 yang artinya ada pengaruh dan terdapat perbedaan skala pruritus antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk

pada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Agustina, W., & Lumadi, S. A. (2022). *Hubungan Antara Pemantauan Intake Output Cairan Penderita Ckd Dengan Terjadinya Overload Cairan*. 3(2), 164–174.
- Arifin Noor, M., Riska, W. M., Suyanto, S., & Wahyuningsih, I. S. (2023). Pengaruh Kombinasi Ankle Pump Exercise Dan Elevasi Kaki 30° Terhadap Edema Kaki Pada Pasien Ckd. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 8(1), 25–36.
- Helnawati, H., Maryuni, S., & Antoro, B. (2023). Pengaruh Pemberian Massage Virgin Coconut Oil Terhadap Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(2), 91–99.
- Muliani, R., Lestari, S. A., & HHK, N. I. (2021). Pemberian Emolien Minyak Zaitun Dalam Menurunkan Skala Pruritus Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(1), 39–47. 0
- Nova, I. K. (2023). *Gambaran Tingkat Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsi Sultan Agung Semarang*.
- Philipus, V. M., Yetti, K., & Maria, R. (2024). Perawatan topikal berbasis minyak pada pasien pruritus uremik dengan gagal ginjal kronis. *Biogeografia*, 6, 5–24.
- Rosyada, A. N., & Mustofa, A. (2023). Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus. *Ners Muda*, 4(2), 203.
- Syaputra, H. A., Simamora, F. A., & Harahap, M. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil Terhadap Gatal Di Kulit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1–6. 14